

BAB II

ACUAN TEORITIK

A. Definisi Manajemen Kurikulum

Sejak perubahan tatanan pendidikan Indonesia telah beralih dari sentralisasi dimana segala peraturan pemerintah harus berpusat pada pemerintah (*governmental role*) menjadi desentralisasi yang berpusat pada kebutuhan masyarakat (*community role*), lembaga pendidikan berlomba – lomba untuk menjadi yang terbaik, diantaranya dengan pengembangan kurikulum. Dalam proses pengembangan kurikulum, lembaga tidak lepas dengan kegiatan manajemen. Istilah manajemen kurikulum berasal dari dua kata, yaitu “manajemen” dan “kurikulum”.

1. Pengertian Manajemen

Menurut George R. Terry, Manajemen merupakan proses yang khas terdiri atas tindakan-tindakan perencanaan, pengorganisasian, penggerakan, dan pengawasan yang dilaksanakan untuk menentukan serta mencapai sasaran yang telah ditetapkan melalui pemanfaatan sumber daya manusia serta sumber daya lain.¹

¹ Syaiful Sagala, M.Pd, *Manajemen Strategik dalam Peningkatan Mutu Pendidikan* (Bandung : Alfabeta ,2009), h.53

Beberapa pengertian Manajemen oleh para ahli dalam buku yang sama diantaranya

1. Menurut Frederick Winslow Taylor, Manajemen adalah mengetahui secara tepat apa yang anda ingin kerjakan dan anda melihat bahwa mereka mengerjakan dengan cara yang terbaik dan murah.
2. Menurut James A. F. Stoner, Manajemen adalah proses dari perencanaan, pengorganisasian, pemberi pimpinan dan pengendalian dari suatu usaha dari anggota organisasi yang penggunaan sumber-sumber daya organisatoris untuk mencapai tujuan organisasi yang telah ditetapkan.
3. Longenecker dan Pringgle mendefinisikan, Manajemen sebagai proses pengadaan dan pengkombinasian sumber daya manusia, finansial dan fisik untuk mencapai tujuan pokok organisasi.
4. Menurut Buford dan Bedeian, Manajemen adalah proses untuk mencapai tujuan melalui pemanfaatan sumber daya manusia dan material secara efisien.
5. Joshep L. Massie dilihat dari pandangan seorang ahli administrasi dan organisasi, Manajemen ialah sistem otoritas (*a system of authority*) dengan melibatkan kebijaksanaan yang tegas dan konsisten serta prosedur-prosedur menyangkut kelompok-kelompok kerja.²

Dari seluruh pendapat para ahli diatas, dapat dikatakan bahwa Manajemen adalah segala usaha manusia dalam memproses sumber daya yang ada saling berkaitan yang dimulai dari perencanaan, pengorganisasian, penggerakan dan pengawasan untuk mencapai tujuan-tujuan yang telah ditetapkan bersama oleh para anggota organisasi.

² Ibid,h.52

2. Pengertian Kurikulum

Kurikulum dalam dunia pendidikan merupakan komponen yang teramat penting dan sangat menentukan dalam keberhasilan sebuah sistem pendidikan. Hal ini dikarenakan kurikulum merupakan pedoman atau petunjuk tertulis dalam menyelenggarakan proses belajar mengajar di sekolah. Namun sebagai akibat dari perkembangan dalam masyarakat dan kemajuan teknologi, konsep kurikulum selanjutnya juga menerobos pada dimensi waktu dan tempat. Sehingga dalam dunia pendidikan kita mengenal ada dua pengertian kurikulum yaitu secara tradisional dan modern.

Secara etimologis, istilah kurikulum (*curriculum*) berasal dari bahasa Yunani, yaitu *curir* yang artinya “pelari” dan *curere* yang berarti “tempat berpacu”. Istilah Kurikulum berasal dari dunia olah raga, terutama dalam bidang atletik pada zaman Romawi Kuno di Yunani. Dalam bahasa Prancis, istilah kurikulum berasal dari kata *courier* yang berarti berlari (*to run*). Kurikulum berarti suatu jarak yang harus ditempuh oleh seorang pelari dari garis *start* sampai dengan *finish* untuk memperoleh medali atau penghargaan. Jarak yang harus ditempuh tersebut kemudian diubah menjadi program sekolah dan semua orang yang terlibat di dalamnya. *Curriculum is the entire school program and all the people involved in it.* Program tersebut berisi mata pelajaran (*courses*) yang harus ditempuh oleh peserta didik selama

kurun waktu tertentu. Dengan demikian secara terminologis istilah kurikulum (dalam pendidikan) adalah sejumlah mata pelajaran yang harus ditempuh atau diselesaikan peserta didik di sekolah untuk memperoleh ijazah. Pengertian kurikulum diatas adalah pengertian secara tradisional.³

Sedangkan pengertian kurikulum secara modern adalah semua kegiatan dan pengalaman potensial (isi/materi) yang telah disusun secara ilmiah baik yang terjadi di dalam kelas, di halaman sekolah maupun diluar sekolah atas tanggung jawab sekolah untuk mencapai tujuan pendidikan.Sekolah.⁴

Perbedaan Kurikulum Tradisional dengan kurikulum Modern.⁵

Aspek-aspek	Kurikulum Tradisional	Kurikulum Modern
Orieintasi	Masa lampau	Masa lampau, masa sekarang dan masa yang akan datang.
Dasar falsafah	Tidak berdasarkan filsafat pendidikan yang jelas.	Berdasarkan filsafat pendidikan yang jelas dan dapat diwujudkan dalam kegiatan yang kongkrit.
Tujuan Pendidikan	Mengutamakan pengetahuan.	Mengembangkan keseluruhan pribadi peserta didik secara utuh.
Organisasi Kurikulum	Berpusat pada mata pelajaran	Berpusat pada masalah atau topik dimana peserta didik belajar mengalami sendiri secara langsung.
Sumber Belajar	Guru sebagai satu-satunya sumber belajar.	Disamping guru, ada juga sumber belajar yang lain, seperti pakar, kegiatan,

³ Zainal Arifin, *Konsep dan Model Pengembangan Kurikulum* (Bandung : PT Remaja Rosdakarya, 2011), h.2-3

⁴ Ibid, h. 4

⁵ Ibid, h 5

		bahan, alat dan perlengkapan, gedung, dll.
Strategi dan pendekatan pembelajaran	Cenderung hanya menggunakan strategi ekspositori dengan pendekatan klasikal.	Menggunakan multi strategi dan berbagai pendekatan (individual, kelompok, dan klasikal)
Teknik Evaluasi	Tes sebagai satu-satunya teknik penilaian.	Tidak hanya tes tetapi juga nontes.
Peran Guru	Peran guru sangat terbatas dan bersifat perorangan guru adlah <i>cardinal factor</i> .	Peran guru sangat luas dan bersifat kolektif – kolegal-kolegal dengan tidak mengurangi kebebasan guru. guru hanya harus aktif , kreatif inovatif, komstruktif, adaptif dan kondusif.

J. Galen Saylor dan William M. Alexander Kurikulum adalah segala usaha sekolah untuk mempengaruhi anak belajar, apakah dalam ruangan kelas, di halaman sekolah atau diluar sekolah dan kurikulum juga meliputi apa yang disebut dengan kegiatan ekstrakurikuler.⁶ Selanjutnya Willam B. Ragan Menjelaskan arti Kurikulum secara luas, yang meliputi seluruh program dan kehidupan dalam sekolah, yakni segala pengalaman anak di bawah tanggung jawab sekolah. Kurikulum tidak hanya meliputi bahan pelajaran tetapi meliputi seluruh kehidupan dalam kelas. Jadi hubungan sosial antara guru dan murid , metode mengajar, dan cara mengevaluasi termasuk kurikulum.⁷

Menurut UU. No. 20 Tahun 2003 Bab 1 pasal 1 ayat 19.Tentang Sistem pendidikan Nasional. “Kurikulum adalah seperangkat rencana

⁶ S. Nasution, Ma, *Asas-Asas Kurikulum* (Jakarta : Bumi Aksara, 2003),h.4-5

⁷ Ibid, h. 5-6

dan pengaturan mengenai tujuan, isi dan bahan pelajaran serta cara yang digunakan sebagai pedoman penyelenggaraan kegiatan pembelajaran untuk mencapai tujuan pendidikan tertentu”.⁸

Berdasarkan beberapa pengertian tentang kurikulum diatas maka dapat ditarik kesimpulan bahwa kurikulum adalah seperangkat rencana pendidikan atau pengajaran yang di sekolah yang terdiri dari tujuan, bahan pelajaran, hubungan sosial antara guru dengan peserta didik, metode mengajar serta cara evaluasi untuk dijadikan sebagai pedoman penyelenggaraan kegiatan belajar mengajar di sekolah, yang dilaksanakan untuk mencapai tujuan pendidikan di sekolah.

3. Komponen Kurikulum

Kurikulum memiliki empat komponen pokok yang saling berhubungan dan ketergantungan, yaitu: tujuan, isi/materi, proses dan evaluasi.

1) Komponen Tujuan

komponen yang ada dalam kerangka dasar kurikulum, tujuan mempunyai peranan yang sangat penting dan startegis, karena akan mengarahkan dan mempengaruhi komponen-komponen kurikulum yang lainnya. Terdiri daritujuan pendidikan nasional yang dirumuskan langsung oleh pemerintah sebagai pedoman bagi

⁸ Zainal Arifin, *Konsep dan Model Pengembangan Kurikulum* (Bandung, PT.Remaja Rosdakarya,2011),h.6

pengembangan tujuan-tujuan pendidikan yang lebih khusus, yaitu kedalam tujuan institusional, merupakan tujuan yang ingin dicapai oleh setiap lembaga pendidikan formal maupun nonformal. Selanjutnya yaitu tujuan kurikuler adalah tujuan yang ingin dicapai oleh setiap bidang studi atau mata pelajaran.

2) Komponen Isi / Materi

Pada hakikatnya adalah semua kegiatan dan pengalaman yang dikembangkan dan disusun dalam rangka mencapai tujuan pendidikan. Secara umum dapat dikelompokkan menjadi tiga bagian, yaitu:

- a) Logika, yaitu pengetahuan yang tentang benar salah, berdasarkan prosedur keilmuan.
- b) Etika, yaitu pengetahuan tentang baik-buruk, nilai dan moral.
- c) Estetika, yaitu pengetahuan tentang indah-jelek yang ada nilai seni.

3) Komponen Proses

Proses pelaksanaan kurikulum harus menunjukkan adanya kegiatan pembelajaran, yaitu upaya guru untuk membelajarkan peserta didik baik disekolah melalui kegiatan tatap muka maupun diluar sekolah melalui kegiatan terstruktur dan mandiri. Dalam konteks inilah guru dituntut untuk menggunakan berbagai strategi pembelajaran,

metode, mengajar, media pembelajaran, dan sumber belajar-sumber belajar.

4) Komponen Evaluasi

Yaitu, untuk mengetahui sejauh mana keberhasilan atau efektifitas kurikulum dan dalam upaya memperbaiki serta menyempurnakan kurikulum.⁹

Setelah mengetahui beberapa istilah dari pengertian “manajemen” dan “kurikulum” maka dapat dikatakan bahwa manajemen Kurikulum adalah proses pengelolaan kurikulum yang terdiri dari tujuan, bahan pelajaran, hubungan sosial antara guru dengan peserta didik, metode mengajar serta cara evaluasi, agar tujuan pendidikan di sekolah dapat tercapai dengan efektif dan efisien.

B. Fungsi Manajemen Kurikulum

Dalam proses pendidikan perlu dilaksanakan manajemen kurikulum agar perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi kurikulum berjalan lebih efektif, efisien, dan optimal dalam memberdayakan berbagai sumber belajar, pengalaman belajar, maupun komponen kurikulum. Ada beberapa fungsi dari manajemen kurikulum diantaranya adalah sebagai berikut.

⁹ Ibid, h.82-94

1. Meningkatkan efisiensi pemanfaatan sumber daya kurikulum, pemberdayaan sumber maupun komponen kurikulum dapat ditingkatkan melalui pengelolaan yang terencana dan efektif.
2. Meningkatkan keadilan (*equity*) dan kesempatan pada siswa untuk mencapai hasil yang maksimal, kemampuan yang maksimal dapat dicapai peserta didik tidak hanya melalui kegiatan intrakurikuler, tetapi juga melalui kegiatan ekstra dan kokurikuler yang dikelola secara integritas dalam mencapai tujuan kurikulum.
3. Meningkatkan relevansi dan efektivitas pembelajaran sesuai dengan kebutuhan peserta didik maupun lingkungan peserta didik, kurikulum yang dikelola secara efektif dapat memberikan kesempatan dan hasil yang relevan dengan kebutuhan peserta didik maupun lingkungan sekitar.
4. Meningkatkan efektivitas kinerja guru maupun aktivitas siswa dalam mencapai tujuan pembelajaran, pengelolaan kurikulum yang professional, efektif, dan terpadu dapat memberikan motivasi pada kinerja guru maupun aktivitas siswa dalam belajar.
5. Meningkatkan efisiensi dan efektivitas proses belajar mengajar, proses pembelajaran selalu dipantau dalam rangka melihat konsistensi antara desain yang telah direncanakan dengan pelaksanaan pembelajaran. Dengan demikian, ketidaksesuaian antara desain dengan implementasi dapat dihindarkan. Disamping itu, guru maupun siswa

selalu termotivasi untuk melaksanakan pembelajaran yang efektif dan efisien karena adanya dukungan kondisi positif yang diciptakan dalam pengelolaan kurikulum.

6. Meningkatkan partisipasi masyarakat untuk membantu mengembangkan kurikulum, kurikulum yang dikelola secara professional akan melibatkan masyarakat khususnya dalam mengisi bahan ajar atau sumber belajar perlu disesuaikan dengan ciri khas dan kebutuhan pembangunan daerah setempat.¹⁰

C. Ruang lingkup Manajemen Kurikulum

Manajemen kurikulum merupakan bagian integral dari Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) dan Manajemen Berbasis sekolah, oleh karena itu ruang lingkup manajemen kurikulum meliputi pada kegiatan: Tahapan (1) Perencanaan; (2) pelaksanaan; dan (3) pengawasan /pengendalian

1. Perencanaan

Banghart dan Trull, mengemukakan bahwa perencanaan adalah awal dari proses yang rasional dan mengandung sifat optimisme yang didasarkan atas kepercayaan bahwa akan dapat mengatasi berbagai macam permasalahan. Hal senada juga dikemukakan oleh Hadari Nawawi bahwa perencanaan berarti menyusun langkah-langkah

¹⁰ Rusman, *Manajemen Kurikulum* (Jakarta: PT. RajaGrafindoPersada),h.5

penyelesaian suatu masalah atau pelaksanaan suatu pekerjaan yang terarah pada pencapaian tujuan tertentu.¹¹

Perencanaan kurikulum adalah perencanaan kesempatan-kesempatan belajar yang dimaksudkan untuk membina siswa kearah perubahan tingkah laku yang diinginkan dan menilai sampai mana perubahan-perubahan telah terjadi pada diri siswa. Menurut Oemar Hamalik perencanaan kurikulum adalah suatu proses sosial yang kompleks yang menuntut berbagai jenis dan tingkat pembuatan keputusan. Perencanaan kurikulum ini berfungsi sebagai pedoman atau alat manajemen yang berisi petunjuk tentang jenis dan sumber individu yang diperlukan, media pembelajaran yang digunakan, tindakan-tindakan yang perlu dilakukan, sumber biaya, tenaga, dan sarana yang diperlukan, sistem monitoring dan evaluasi, peran unsur-unsur ketenagaan untuk mencapai tujuan manajemen lembaga pendidikan. Disamping itu perencanaan kurikulum juga berfungsi sebagai pendorong untuk melaksanakan sistem pendidikan sehingga mencapai hasil yang optimal.¹²

¹¹ Abdul Majid, *Perencanaan Pembelajaran* (Bandung : PT Remaja Rosdakarya, 2009), h. 16

¹² Ibid, h.21

Perencanaan kurikulum terdiri tahap-tahap berikut ini.

a) Analisis kebutuhan

Pada tahap ini, pengembang kurikulum melakukan analisis kebutuhan program dan merumuskan berbagai pertimbangan, termasuk hal-hal apa yang harus dikembangkan. Analisis kebutuhan dapat dilakukan terhadap :

- (a) kebutuhan peserta didik terutama aspek perkembangan psikologis, seperti bakat, minat dan kompetensi yang harus dimiliki yaitu, kompetensi akademik, kompetensi sosial, kompetensi personal, dan kompetensi vokasional, sesuai dengan jenis dan jenjang pendidikan yang ditetapkan.
- (b) Kebutuhan masyarakat dan dunia kerja dan
- (c) Kebutuhan pembangunan (nasional dan daerah).

b) Menentukan Desain Kurikulum

Desain adalah rancangan, pola atau model. Mendesain kurikulum berarti menyusun rancangan atau menyusun model kurikulum sesuai dengan visi dan misi sekolah. Kepala sekolah memegang peranan kunci, tugas dan tanggung jawab serta wewenang dalam mengelola semua komponen yang ada sekolah, oleh karena itu kepala sekolah harus terlebih dahulu memahami Visi.

Menurut pendapat Helgeson, visi merupakan penjelasan tentang rupa yang seharusnya dari suatu organisasi kalau ia berjalan dengan baik.¹³ Masih dalam buku yang sama Gaffar mengungkapkan bahwa Visi adalah daya pandang yang jauh dan mendalam dan meluas yang merupakan daya pikir yang abstrak, yang memiliki kekuatan yang amat dahsyat dan dapat menerobos segala batas fisik dan tempat. Sedangkan Morrissey mengemukakan bahwa visi adalah representasi apa yang diyakini sebagai bentuk organisasi dimasa depan dalam pandangan pelanggan, karyawan, pemilik dan *stakeholder* lainnya.¹⁴

Jika melihat dari beberapa definisi diatas maka dapat diambil kesimpulan bahwa visi adalah, sudut pandang jauh kedepan sebuah organisasi atau perusahaan tentang apa yang ingin dicapai pelanggan, karyawan, pemilik dan *stakeholder* lainnya.

Setelah visi diperoleh untuk lebih menerjemahkannya ke dalam hal yang lebih kongkrit dalam pengembangan strategi dan aktivitas disekolah maka dibutuhkan suatu misi.

Menurut Drucker misi merupakan alasan mendasar eksistensi suatu organisasi. Sedangkan menurut Wheelen, misi merupakan rangkaian kalimat yang menyatakan tujuan atau

¹³E.Mulyasa, *Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan* (Bandung : PT. Remaja Rosdakarya, 2008), h.176

¹⁴ *Ibid*, h. 176

alasan eksistensi organisasi yang memuat apa yang disediakan oleh perusahaan kepada masyarakat, baik berupa produk ataupun jasa.¹⁵

Berdasarkan kedua pengertian diatas maka dapat dikatakan misi adalah merupakan hal yang mendasar yang menyatakan tujuan atau alasan esistensi suatu organisasi.

Penyusunan desain kurikulum dapat dilihat dari dua dimensi, yaitu dimensi horizontal dan dimensi vertikal. Dimensi horizontal berkenaan dengan penyusunan dari lingkup isi kurikulum. Susunan lingkup ini sering diintegrasikan dengan proses belajar dan mengajanya. Dimensi vertikal menyangkut penyusunan sekuens bahan berdasarkan urutan tingkat kesukaran. Bahan tersusun mulai dari yang mudah kemudian yang menuju pada yang lebih sulit, atau mulai dengan dasar diteruskan dengan lanjutan.

Berdasarkan pada apa yang menjadi fokus pengajaran, sekurang-kurangnya dikenal tiga pola desain kurikulum, yaitu:

1. *Subject centered design*, suatu desain kurikulum yang berpusat pada bahan ajar. Kurikulum di pusatkan pada isi atau materi yang akan diajarkan, tersusun atas sejumlah mata-mata pelajaran, dan mata-mata pelajaran tersebut diajarkan secara terpisah-pisah.

¹⁵<http://jurnal-sdm.blogspot.com/2009/10/definisi-visi-misi-dan-strategi-dan.html>/diakses pada tanggal 29/01/2012.

2. *Learner centered design*, suatu desain kurikulum yang mengutamakan peranan siswa.
3. *Problems centered design*, desain kurikulum yang berpusat pada masalah-masalah yang dihadapi dalam masyarakat.¹⁶

c) Penyusunan Program Tahunan dan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP)

Program tahunan adalah adalah rencana penetapan alokasi waktu satu tahun ajaran untuk mencapai tujuan (standar kompetensi dan kompetensi dasar) yang telah ditetapkan. Perencanaan program tahunan diperlukan agar kompetensi dasar yang ada dalam standar isi seluruhnya dapat dicapai oleh siswa. Langkah-langkah yang dapat dilakukan untuk mengembangkan program tahunan adalah:

- a. Melihat berapa jam alokasi waktu untuk setiap mata pelajaran dalam seminggu dalam struktur kurikulum seperti yang telah ditetapkan pemerintah.
- b. Analisis berapa minggu efektif dalam setiap semester seperti yang telah ditetapkan dalam gambaran alokasi waktu efektif. Melalui analisis tersebut kiita dapat menentukanberapa minggu waktu yang tersedia untuk pelaksanaan proses pembelajaran.

¹⁶ Nana Syaodih Sukmdinata, *Pengembangan kurikulum Teori dan Praktek* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya), h.113

Berikutnya yaitu tentang silabus adalah rencana pembelajaran pada suatu kelompok mata pelajaran dengan tema tertentu, yang mencakup standar kompetensi, kompetensi dasar, materi pembelajaran, indikator, penilaian, alokasi waktu dan sumber belajar yang dikembangkan oleh setiap satuan pendidikan.

Setelah silabus dibuat, guru perlu menyusun rencana pelaksanaan pembelajaran untuk satu kali tatap muka. Rencana Pelaksanaan Pembelajaran adalah rencana yang menggambarkan prosedur dan manajemen pembelajaran untuk mencapai satu atau lebih kompetensi dasar yang ditetapkan dalam standar isi dan dijabarkan dalam silabus. Komponen dari RPP minimal memuat tujuan pembelajaran, indikator, materi pembelajaran, kegiatan pembelajaran, metode mengajar, media dan sumber belajar serta penilaian.

d) Beban Belajar dan Kalender Pendidikan

Beberapa petunjuk dalam pengembangan komponen pengaturan beban belajar adalah sebagai berikut:¹⁷

- 1) Pengaturan beban belajar berisis tentang jumlah beban belajar per mata pelajaran, per minggu, per semester, dan per tahun pelajaran yang dilaksanakan di sekolah,

¹⁷ Wina Sanjaya, *Kurikulum dan Pembelajaran* (Jakarta, Kencana Prenada Media Group, 2009), h. 161-162

sesuai dengan alokasi waktu yang tercantum dalam struktur kurikulum.

- 2) Sekolah dapat mengatur alokasi waktu untuk setiap mata pelajaran pada semester ganjil dan genap dalam satu tahun pelajaran sesuai dengan kebutuhan, tetapi jumlah beban belajar per tahun secara keseluruhan tetap.
- 3) Alokasi waktu kegiatan praktik diperhitungkan sebagai berikut:
 - a) 2 JPL paraktik di sekolah setara dengan 1JPL tatap muka dan 4 JPL praktik diluar sekolah setara dengan 1 JPL tatap muka.
 - b) Sekolah dapat memanfaatkan alokasi tambahan4 JPL dan alokasi waktu penugasan terstruktur (PT) dan penugasan tidak terstruktur (PTT) sebanyak 0% - 60% per mata pelajaran (maks.60%X38%= 22 JPL untuk keguatan remedial, pengayaan, penambahan jam praktik, dan lain-lain sesuai dengan potensi kebutuhansiswa dalam mencapai kompetensi pada mata pelajaran tertentu.
 - c) Pemanfaatan alokasi waktu PT dan PTT harus dirancang secara tersistem dan terprogram menjadi bagian integral dari KBM pada mata pelajaran yang bersangkutan.
 - d) Alokasi waktu PT dan PTT tiadak perlu dicantumkan dalam struktur kurikulum dan silabus, tetapi tidak dicantumkan dalam scenario pembelajaran, satuan pelajaran.
 - e) Sekolah harus mengendalikan agar pemanfaatan waktu dimaksud dapat digunakan oleh setiap guru secara efisien, efektif, dan tidak membebankan siswa.

Dalam penyusunan kalender pendidikan, pengembang kurikulum harus mampu menghitung jam belajar, efektif untuk pembentukan kompetensi peserta didik, dan menyesuaikannya dengan standar kompetensi dan kompetensi dasar yang harus dimiliki oleh peserta didik setelah menyelesaikan pendidikan satuan pendidikan tertentu.Penyusunan kalender pendidikan

selama satu tahun pelajaran mengacu pada efisiensi, efektifitas, dan hak-hak peserta didik. Dalam kalender pendidikan dapat dilihat beberapa jam waktu efektif yang dapat digunakan untuk kegiatan pembelajaran, termasuk waktu libur, dan lain-lain. Hari belajar efektif dalam satu tahun pelajaran dilaksanakan dengan menggunakan sistem semester (satu tahun pelajaran terdiri atas dua kelompok penyelenggaraan pendidikan) yang terdiri atas 34 minggu. Berdasarkan sumber-sumber tersebut, dapat ditetapkan dan dikembangkan jumlah kompetensi dasar, dan waktu yang tersedia untuk menyelesaikan kompetensi dasar, jumlah ulangan baik ulangan umum maupun ulangan harian, dan jumlah waktu cadangan.¹⁸

2. Implementasi / Pelaksanaan

Implementasi atau pelaksanaan kurikulum adalah pembelajaran di dalam kelas merupakan tempat untuk melaksanakan dan menguji kurikulum. Dalam kegiatan pembelajaran semua konsep, prinsip, nilai, Pengetahuan, metode, alat dan kemampuan guru di uji dalam bentuk perbuatan, yang akan mewujudkan bentuk kurikulum yang nyata. Perwujudan konsep, prinsip, dan aspek-aspek kurikulum tersebut

¹⁸ .E.Mulyasa, Op. Cit, h. 179-180

seluruhnya terletak pada kemampuan guru selaku implementator kurikulum.¹⁹

Nurdin dan Usman, mengemukakan bahwa "implementasi adalah perluasan aktivitas yang saling menyesuaikan"²⁰ Adapun Schubert mengemukakan bahwa "implementasi adalah sistem rekayasa." Masih dalam buku yang sama menurut Mulyasa implementasi kurikulum adalah suatu proses penerapan ide, konsep, kebijakan atau inovasi dalam suatu tindakan praktis sehingga memberikan dampak baik berupa perubahan pengetahuan, keterampilan, nilai dan sikap.²¹

Berdasarkan beberapa pengertian di atas dapat dikatakan implementasi kurikulum adalah aktivitas nyata dalam kegiatan yang sudah direncanakan sebelumnya yang diperluas.

Menurut Hasan, ada beberapa faktor yang mempengaruhi implementasi kurikulum, yaitu "karakteristik kurikulum, strategi implementasi, karakteristik penilaian, pengetahuan guru tentang kurikulum, sikap terhadap kurikulum, dan keterampilan mengarahkan."²²

Implementasi kurikulum terdiri dari kegiatan-kegiatan ini: kegiatan belajar mengajar, kegiatan ekstrakurikuler, dan penilaian.

¹⁹ Rusman, *Manajemen Kurikulum* (Jakarta: PT. RajaGrafindoPersada 2010),h.74

²⁰ Ibid.h.24

²¹ Ibid, h.24

²² Ibid,h.74

3. Pengawasan

Robert J. Mocker mengatakan bahwa pengawasan manajemen adalah usaha yang sistematis untuk menetapkan standar pelaksanaan dengan tujuan-tujuan perencanaan, merancang sistem informasi umpan balik, membandingkan kegiatan nyata dengan standar yang telah ditetapkan sebelumnya, menentukan dan mengukur penyimpangan-penyimpangan, serta mengambil tindakan koreksi yang diperlukan untuk menjamin bahwa semua sumber daya perusahaan digunakan dengan cara yang paling efektif dan efisien dalam pencapaian tujuan-tujuan perusahaan.²³

Beberapa pengertian pengawasan oleh para ahli diantaranya:

1. Siagian, mengemukakan pengawasan sebagai proses pengamatan daripada seluruh kegiatan organisasi untuk menjamin agar semua pekerjaan yang sedang dilaksanakan berjalan sesuai dengan rencana yang telah ditetapkan sebelumnya.
2. Handoko, mendefinisikan pengawasan sebagai proses untuk menjamin bahwa tujuan-tujuan organisasi dan manajemen tercapai.
3. Sarwoto, menjelaskan pengawasan adalah kegiatan manajer yang mengusahakan agar pekerjaan-pekerjaan terlaksana

²³ Ibid, h. 126

sesuai dengan rencana yang ditetapkan dan atau hasil yang dikehendaki.

4. Soekarno K, mendefinisikan pengawasan sebagai suatu proses yang menentukan tentang apa yang harus dikerjakan, agar apa yang diselenggarakan sejalan dengan rencana.
5. Terry, menjelaskan pengawasan adalah untuk menentukan apa yang telah dicapai, mengadakan evaluasi atasnya dan mengambil tindakan-tindakan yang korektif apabila diperlukan, untuk menjamin agar hasilnya sesuai dengan rencana.
6. Newman, mengemukakan bahwa pengawasan adalah suatu usaha untuk menjamin agar pelaksanaan sesuai dengan rencana.
7. Fayol, menjelaskan pengawasan terdiri dari pengujian apakah segala sesuatu berjalan sesuai dengan dengan rencana yang telah ditentukan, dengan instruksi yang telah diberikan dan dengan prinsip-prinsip yang telah digariskan.²⁴

Berdasarkan beberapa defenisi diatas dapat disimpulkan pengawasan adalah proses kegiatan meneliti ada tidaknya pekerjaan-pekerjaan yang tidak sesuai dengan rencana sebelumnya, agar dapat segera ditemukan jalan keluar atau tindakan perbaikan agar rencana dapat berjalan kembali sesuai dengan rencana yang telah ditetapkan bersama dalam organisasi.

Dikemukakan oleh T. Hani Handoko, bahwa proses pengawasan memilikilima tahapan yaitu:

- 1) Penetapan standar pelaksanaan.
- 2) Penentuan pengukuran pelaksanaan kegiatan.
- 3) Pengukuran kegiatan pelaksanaan nyata.
- 4) Perbandingan kegiatan nyata dengan standard dan penganalisaan penyimpangan-penyimpangan.
- 5) Pengambilan tindakan koreksi, bila diperlukan.

²⁴ Mukhneri, *Pengawasan Pendidikan* (Universitas Negeri Jakarta, BPJM Press, 2010), h.21

D. Kajian Hasil-hasil Penelitian yang Relevan

Pada bagian ini akan dikemukakan hasil penelitian atau karya yang terdahulu yang memiliki relevansi dan persamaan kajian dengan penelitian ini. Penelitian yang memiliki kesamaan telah melakukan beberapa kajian pustaka, kajian pustaka tersebut karya ilmiah (skripsi, tesis, disertasi) mahasiswa dan artikel penelitian dari berbagai sumber.

Skripsi karya, Sekar Fajarinindya, tahun 2009, judul skripsi Implementasi Manajemen Kurikulum Pus Dalam Meningkatkan Kualitas Pendidikan : studi pada Sekolah Dasar Adik Irma Tebet Jakarta selatan. Dengan fokus masalah mengenai: Perencanaan Kurikulum Plus, pelaksanaan kurikulum plus, evaluasi kurikulum plus, kendala-kendala yang dihadapi dalam kurikulum plus dan faktor-faktor yang mempengaruhi keberhasilan kurikulum plus.

Dari penelitian tersebut, diperoleh hasil sebagai berikut :

1. Starategi yang digunakan dalam merencanakan kurikulum plus di SD Adik Irma adalah dengan kombinasi *top downstrategy* dan *bottom up strategy*. Dengan menggunakan strategi tesebut, ada sebuah mekanisme yang terarah, efektif tetapi memperhatikan aspirasi dari pihak guru. Perencanaan kurikulum plus yang dilakukan sudah cukup baik. Hal ini dapat dilihat dari perencanaan yang telah dilakukan sebelum tahun ajaran baru. Di mulai dari adanya ide yang

disampaikan yayasan bersama kepala sekolah. Setelah ide tersebut disepakati bersama, ide tersebut akan dibahas di raker, dimana kepala sekolah bersama staf bidang kurikulum beresam guru yang bersangkutan dan juga mitra sekolah, mengembangkan suatu rancangan kurikulum yang bermutu dan dinamis sesuai dengan perkembangan jaman, serta tidak lupa memperhatikan arahan kurikulum dari Dinas Pendidikan Dasar. Selanjutnya rancangan tersebut di bawa pada saat raker untuk dibahas pada hal-hal yang bersifat teknis. Setelah perencanaan tersebut dibahas pada saat raker selanjutnya pada tahap perevisian dan finalisasi dilakukan pada saat raker.

2. Pelaksanaan kurikulum plus yang dilakukan sudah cukup baik dilihat dari adanya system kerja yang efektif dan efisien. Hal ini dapat dibuktikan dengan adanya koordinasi dan pengorganisasian yang baik dimana ada kegiatan koordinasi yang secara rutin dan berkesinambungan, yang biasa diadakan melalui rapat bulanan. Akan tetapi kurangnya kerjasama yang baik antara unit SD dengan yayasan.
3. Pada tahap evaluasi kurikulum plus mengkaji seberapa jauh efektifitas, kekurangan dan kelebihan program yang telah direncanakan dan implementasikan sebelumnya. Hasil akhir dari evaluasi program itulah satunya memungut layak tidaknya sebuah program yang digulirkan kembali dimasa depan.

